

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yaitu anak, dewasa dan tua (Kholifah, 2016). Penuaan merupakan perubahan kumulatif pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel, yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Pada manusia, penuaan dihubungkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Dengan kemampuan regeneratif yang terbatas, mereka lebih rentan terkena berbagai penyakit (Kholifah, 2016).

Peningkatan taraf hidup dan Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan rata-rata tahun hidup yang dijalani seseorang yang telah mencapai usia tertentu dan pada tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakat. Peningkatan AHH mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi dalam bidang kesehatan yang merupakan akibat dari peningkatan jumlah angka kesakitan penyakit degeneratif (Kemenkes RI, 2013). Menurut World Health Organization (WHO, 2020) diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,8 juta jiwa atau 11,34% dari total populasi, dikawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa.

Hipertensi merupakan keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang tunjukan oleh angka systolic dan angka diastolic pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa cuff air raksa (Sphygmanometer) ataupun alat digital lainnya (Irwan, 2016). Faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi ada dua yaitu, faktor yang dapat dikendalikan seperti obesitas, gaya hidup, stress dan faktor yang tidak dapat di kenali seperti usia, riwayat keluarga, jenis kelamin (Junaedi, 2013). Hipertensi juga salah satu penyakit yang sering dijumpai pada golongan lanjut usia yang disebabkan karena kemunduran fungsi kerja pembuluh darah serta merupakan salah satu penyakit degenerative yang mempunyai tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi. Hipertensi pada lanjut usia bila tidak segera diobati dapat menyebabkan gagal jantung, stroke dan gagal ginjal (Arlita, 2014).

Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2018) menyebutkan jumlah penderita hipertensi terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. WHO menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%, kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%. Kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%. Kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya.

Secara nasional hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan

darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%).

Terapi nonfarmakologis selalu menjadi pilihan yang dilakukan penderita hipertensi karena biaya yang dikeluarkan untuk terapi farmakologis relatif lebih mahal. Langkah awal pengobatan hipertensi nonfarmakologis adalah dengan menjalani polahidup sehat, salah satunya dengan terapi komplementer yang menggunakan bahan-bahan alami yang ada disekitar kita, seperti relaksasi otot progresif, meditasi, aromaterapi, terapi herbal, dan terapi nutrisi (Nissa, 2013). Banyak pengobatan alternative yang menggunakan unsur-unsur dari alam salah satunya tanaman. Belimbing merupakan salah satu alternatif dalam pengobatan hipertensi secara non farmakologi, mengingat tanaman belimbing sering dijumpai di lingkungan sekitar kita sehingga masyarakat bisa memanfaatkan buah belimbing untuk dijadikan jus dalam mengontrol tekanan darah pada lansia hipertensi (Nisa, 2013).

Salah satu tanaman yang banyak tumbuh dipekarangan dan dimanfaatkan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia adalah belimbing. Tanaman jenis ini dapat tumbuh di mana-mana dan mudah dikembang biakan melalui metode cangkok. Al-Qur'an banyak menyebut mengenai potensi tumbuh-tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Di antara ayat-ayat yang menjelaskan, salah satunya adalah QS.Al Asy-Syu'ara /26: 7

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya : “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik? (KementrianAgama RI, 2013).

Dari ayat tersebut,dapat dipahami bahwa Allah senantiasa mengisyaratkan kepada manusia untuk mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya ilmu yang membahas tentang obat-obatan yang berasal dari alam, baik dari tumbuh-tumbuhan, hewan maupun mineral. Ketiga hal tersebut telah dijelaskan didalam Al-Qur’an mengandung suatu zat/obat yang dapat digunakan untuk menyembuhkan manusia dari penyakit (Syamsuarni, 2016).

Penelitian Aryati Puji Lestari (2012) dengan judul Pengaruh Pemberian Jus Belimbing Terhadap Tekanan Darah pada Wanita Postmenopause Hipertensi, dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen *pre-post control grup design*. Jus belimbing sebanyak 200 ml dikonsumsi sebanyak 1 kali sehari yang diberikan selama 7 hari. Hasil penelitian tersebut bahwa pemberian jus belimbing berpengaruh secara bermakna terhadap penurunan tekanan darah *systolic* dan tekanan darah *diastolic* setelah dikontrol dengan asupan serat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Artalesi (2011) tentang efek farmakologi belimbing yang di lakukan oleh mahasiswa ITB menunjukkan buah belimbing manis memiliki efek diuretic pada dosis 5 dan 10 ml/kg bb (serta dengan 6,35 g buah segar. Cara pembuatan jus belimbing manis yang dapat menurunkan hipertensi yaitu buah belimbing manis 100 gram kemudian di diblender dengan ditambah setengah gelas air (Oktaviani, 2013).

I.2 Rumusan Masalah

Hipertensi pada lansia merupakan hal yang sering ditemukan dikarena sebagian besar orang-orang lansia berisiko terkena hipertensi. Hipertensi pada lansia disebabkan oleh penurunan elastisitas dinding aorta, menurunnya kemampuan memompa jantung, kehilangan elastisitas pembuluh darah perifer, dan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer. Dampak yang ditimbulkan dari hipertensi yaitu terjadinya penyakit serius diantaranya jantung, gangguan pada sistem ginjal, dan stroke. Belimbing manis (*Averrhoa Carambola* linn) merupakan salah satu obat tradisional yang dapat digunakan sebagai obat antihipertensi, karena mengandung tinggi kalium dan senyawa flavonoid.

Meskipun sudah banyak dilakukan penelitian terkait dengan efektifitas jus belimbing pada lansia hipertensi, tetapi masih adanya standar baku untuk diterapkan dalam pemberian asuhan keperawatan, diperlukan tinjauan uji coba terkontrol terbaru yang menilai pendekatan dan hasil untuk pengobatan hipertensi pada lanjut usia.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penting untuk dilakukan *studi literature* terkait efektifas pemberian terapi jus belimbing terhadap lansia yang mengalami hipertensi dalam proses asuhan keperawatan.

I.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan gerontik dengan penerapan terapi jus belimbing terhadap tekanan darah lansia dengan hipertensi berdasarkan hasil studi *literature review*.

I.4 Manfaat

1) Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang manfaat jus belimbing sebagai salah satu terapi non farmakologi yang bisa dilakukan secara mandiri dirumah.

2) Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah pembelajaran baru tentang efektifitas jus belimbing manis terhadap penurunan tekanan darah pada pendidikan keperawatan khususnya keperawatan gerontik.

3) Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan salah satu intervensi mandiri perawat dalam menurunkan tekanan darah pada pasien lansia dengan hipertensi.

4) Manfaat Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman serta pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan menggunakan terapi non farmakologi dengan penerapan terapi jus belimbing manis untuk menurunkan tekanan darah.